

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang sudah *go public* dan wajib melaporkan laporan keuangan yang sudah di audit secara tepat waktu.

Objek penelitian saat ini merupakan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulain periode 2014-2018. Perusahaan perbankan umum dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan investor, kreditor, dan masyarakat sebagai nasabah dst. Diharapkan dengan jumlah stakeholder yang banyak, perusahaan perbankan memberikan informasi secara meluas dan efektif dan efisien juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Informasi yang luas dapat mempermudah para nasabah dalam mengambil keputusan yang tepat. Sehingga profitabilitas bank (ROA) yang baik itu sangat diharapkan oleh perusahaan. Penelitian ini hanya berfokus terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut - turut.

Objek penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu yang ditentukan.

4.1.1. Deskripsi variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan skewnesss (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Dengan tujuan untuk menjelaskan tentang gambaran data variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pemahaman.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	84.61096	2.490522	20.03704	84.82191	1.142348
Median	85.72000	2.580000	18.74000	86.86000	1.080000
Maximum	100.2400	6.090000	48.97000	121.3500	2.730000
Minimum	64.98000	0.000000	10.44000	42.02000	0.130000
Std. Dev.	8.629405	1.319658	5.361940	16.27800	0.638337

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

- Y : Profitabilitas
 X1 : Efisien Operasional
 X2 : Kredit Bermasalah
 X3 : Modal
 X4 : Pengelolaan Dana Pihak ketiga

Berdasarkan output program *evIEWS* diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Efisien Operasional (X1)

Nilai minimum bopo sebesar 64.98000, nilai maksimum sebesar 100.2400 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 84.61096 dan standar deviasi sebesar 8.629405. Semakin besar nilai Efisien maka semakin baik karena nilai Efisien perusahaan menunjukkan rasio besarnya kemampuan

perusahaan menghasilkan laba pada tingkat asset tertentu. Dilihat dari rata-rata Efisien yaitu 84.61096 dapat dikatakan bahwa nilai Efisien cukup baik karena nilai tersebut sudah melebihi nilai minimum dan tidak melebihi maksimumnya.

2. Kredit Bermasalah (X2)

Nilai minimum NPL sebesar 0.000000 nilai maksimum sebesar 6.090000 dengan rata-rata (*mean*) 2.490522 dan standar deviasi sebesar 8.629405. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dilihat dari rata-rata Kredit Bermasalah sebesar 2.490522 dapat dikatakan bahwa nilai Kredit Bermasalah cukup baik karena nilai tersebut sudah melebihi nilai minimum dan tidak melebihi nilai maksimumnya.

3. Modal (X3)

Nilai minimum CAR sebesar 10.440000 nilai maksimum sebesar 48.97000 dengan rata-rata (*mean*) 20.03704 dan standar deviasi sebesar 5.361940. Semakin besar Modal maka keuntungan bank juga semakin besar. Dilihat dari rata-rata Modal sebesar 20.03704 dapat dikatakan bahwa Modal sudah baik karena sudah melebihi nilai minimumnya, Modal tidak melebihi nilai maksimumnya.

4. Pengelolaan Dana Pihak ketiga (X4)

Nilai minimum LDR sebesar 42.02000 nilai maksimum sebesar 121.3500 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 84.82191 dan standar deviasi sebesar 16.27800. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Dilihat dari rata-rata nilai DPK yaitu 84.82191 dapat dikatakan bahwa nilai DPK cukup baik karena nilai tersebut sudah melebihi nilai minimum dan tidak melebihi nilai maksimumnya.

5. Profitabilitas (Y)

Nilai minimum Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA sebesar 0.130000 nilai maksimum sebesar 2.730000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.142348 dan standar deviasi sebesar 0.638337. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik, karena nilai ROA menunjukkan nilai Profitabilitas yang sangat baik. Dilihat dari rata-rata ROA sebesar 1.142348 dapat dikatakan bahwa nilai ROA cukup baik karena nilai tersebut sudah melebihi nilai minimum dan tidak melebihi nilai maksimumnya.

4.2. Metode Data Panel

a) Uji chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah pendekatan *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 0.2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.574989	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.693864	22	0.0000

Pada kolom probabilitas *Cross-Section Chi-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Angka tersebut berarti $0,0000 < 0,05$ yang artinya model yang baik digunakan dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

b) Uji hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling baik dan tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H0 : Model yang dipilih *Random Effect Model*

H1 : Model yang dipilih *Fixed Effect Model*

Tabel 0.3
Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.226390	4	0.0043

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

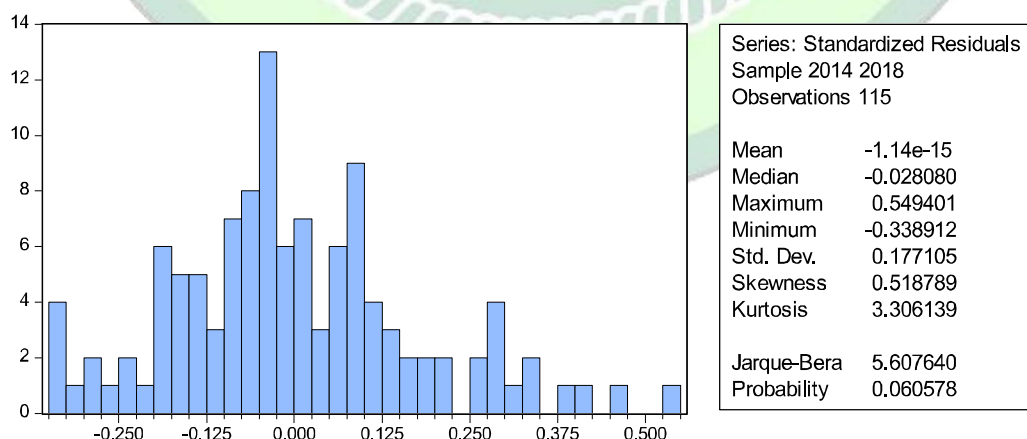
Pada kolom probabilitas *Cross-Section Random* menunjukkan nilai 0.0043. Angka tersebut berarti $0.0043 > 0,05$ yang artinya model yang baik digunakan dalam estimasi adalah *fixed Effect Model*.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Normalitas

Normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang di analisis. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien keruncingan (*Kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Dalam uji JB dapat dilihat dari besaran nilai *probability* JB, jika nilai *probability* JB $> 0,05$ maka data distribusi normal, dan jika nilai *probability* $< 0,05$ maka nilai pada *probability* tidak di katakan normal.

Tabel 0.4
Hasil Uji Normalitas
Sesudah outlire



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil Uji normalitas adalah hasil dari data outlire, yang mengeluarkan 5 sampel data dari 28 sampel, maka jumlah sampel yang di teliti adalah sejumlah 23 sampel perusahaan atau data observasi sebanyak 115 dari 140 observasi terdahulu. Berdasarkan tabel Diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,060578. karena nilai probability sebesar 0,060578 > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal dan penelitian terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno, (2011), multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen karena melibatkan beberapa variabel independen. Multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 0.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.045480	-0.248158	-0.391519
X2	-0.045480	1	-0.158186	0.266451
X3	-0.248158	-0.158186	1	-0.176129
X4	-0.391519	0.266451	-0.176129	1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

X1 : Efisien Operasional

X2 : Kredit Bermasalah

X3 : Modal

X4 : Pengelolaan Dana Pihak ketiga

Berdasarkan tabel 4.3, hasil output uji multikolinearitas antar masing-masing korelasi antar variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada korelasi yang melebihi 0,89 yang artinya data tersebut antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

4.3.3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model ini dikatakan baik, jika dalam model ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW). Apabila nilai DW berada diantara $du < dw < 4-du$, maka data tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 0.6
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	77.97065	Durbin-Watson stat	1.790796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

- Y : Profitabilitas
- X1 : Efisien Operasional
- X2 : Kredit Bermasalah
- X3 : Modal

X4 : Pengelolaan Dana Pihak ketiga

Dalam tabel 4.5 merupakan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar **1.7907** Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah observasi sebanyak 115 ($n= 115$) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k= 4$), maka Nilai DW yaitu **1.7907** lebih besar dari nilai du **1.7683** dan lebih kecil dari $4 - 1.7874$ ($4 - du$), dapat disimpulkan bahwa **$du < dw < 4 - du$** (**$1.7683 < 1.7907 < 2,2317$**) yang berarti bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji dan hipotesis dapat diterima.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Winarno (2011), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan *uji white*.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Obs*R-squared	12.59169	Prob. Chi-Square(14)	0.5589
---------------	----------	----------------------	---------------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil output *Eviews 9* menunjukkan bahwa *Prob. Chi-Square* sebesar $0.5589 > 0,05$, yang artinya bahwa *Prob. Chi-Square* lebih besar

dari tingkat signifikansi 0,05. Maka bisa dinyatakan bahwa residual terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3.5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan pengamatan pada koefisien regresi yang akan menjadi formulasi persamaan regresi. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom unstandardized coefficients dari tabel coefficients.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.089811	0.529337	11.50459	0.0000
X1	-0.066040	0.004836	-13.65706	0.0000
X2	-0.016527	0.018982	-0.870669	0.3863
X3	-0.003098	0.005136	-0.603158	0.5480
X4	0.008746	0.002931	2.983980	0.0037

C : Konstanta

X1 : Efisiensi Operasional

X2 : Kredit bermasalah

X3 : Modal

X4 : Pengelolaan Dana Piha Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, maka persamaan regresi untuk menguji pengaruh variabel Efisiensi Operasional (X1), Kredit bermasalah

(X2), Modal (X3) dan DPK (X4) terhadap profitabilitas (Y) adalah:

$$Y = 6.089811 - 0.066040 X_1 - 0.016527 X_2 - 0.003098 X_3 + 0.008746 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 6.089811 artinya jika Efisien Operasional (X1), Kredit Bermasalah (X2), Modal (X3) dan DPK (X4) nilainya 0 (nol) maka profitabilitas (Y) sebesar 6.089811.
- b. Nilai koefisiensi regresi Efisien Operasional (X1) sebesar -0.066040 artinya jika Efisien Operasional (X1) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.172823 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara efisien operasional dengan profitabilitas, semakin meningkat efisien operasional semakin turun profitabilitas
- c. Nilai koefisiensi regresi kredit bermasalah (X2) sebesar -0.016527 artinya jika kredit bermasalah (X2) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.016527 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kredit bermasalah dengan profitabilitas, semakin meningkat kredit bermasalah semakin turun profitabilitas.
- d. Nilai koefisiensi regresi modal (X3) sebesar -0.003098 artinya jika modal (X3) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.089199 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal

dengan profitabilitas, semakin meningkat modal semakin turun profitabilitas.

- e. Nilai koefisiensi regresi Pengelolaan DPK (X4) sebesar 0.008746 artinya jika DPK (X3) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.008746 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pengelolaan DPK dengan profitabilitas, semakin meningkat Pengelolaan DPK semakin meningkat profitabilitas.

4.3.6. Uji Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisiensi determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas dan sebaliknya. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9
Uji Determinasi

R-squared	0.958397	Mean dependent var	1.142348
Adjusted R-squared	0.946105	S.D. dependent var	0.638337

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dilihat dari tabel 4.7, model summary menunjukkan besarnya nilai adjusted R square sebesar **0.946105** hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94,61% sedangkan sisanya ($100\% - 94.61\% = 5,39\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen. Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0.958397** menunjukkan bahwa kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 95.83%.

4.3.7. Uji f

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 0.10
Hasil Uji F

F-statistic	72.08727
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh Fhitung sebesar **72.08727** dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka variabel Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

4.3.8. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 0.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.089811	0.529337	11.50459	0.0000
X1	-0.066040	0.004836	-13.65706	0.0000
X2	-0.016527	0.018982	-0.870669	0.3863
X3	-0.003098	0.005136	-0.603158	0.5480
X4	0.008746	0.002931	2.983980	0.0037

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

- Nilai t tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k - 1 = 115 - 4 - 1 = 110$ yaitu sebesar 1,65882. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BOPO memiliki t hitung sebesar **-13.65706** < t tabel 1,65882. dengan nilai signifikansi $0,0000 > 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas(ROA) sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**.
- Nilai t tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k - 1 = 115 - 4 - 1 = 110$ yaitu sebesar 1,65882. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa NPL memiliki t hitung sebesar **-0.870669** < t tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi **0.3863** > 0,05 yang artinya NPL tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 ditolak**.

- c. Nilai t tabel diperoleh dari perhitungan $df = n-k-1 = 115-4-1 = 110$ yaitu sebesar 1,65882. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR memiliki t hitung sebesar $-0.603158 < t$ tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi $0.5480 > 0,05$ yang artinya *CAR* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 ditolak**.
- d. Nilai t tabel diperoleh dari perhitungan $df = n-k-1 = 115-4-1 = 110$ yaitu sebesar 1,65882. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa LDR memiliki t hitung sebesar $-2.983980 < t$ tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi $0.0037 > 0,05$ yang artinya *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 diterima**.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hubungan Efisien Operasional terhadap profitabilitas

Pada hasil penelitian ini Efisien Operasional memiliki t hitung sebesar $-13.65706 < t$ tabel 1,65882. dengan nilai signifikansi $0,0000 > 0,05$ yang artinya Efisien Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif pada efisien operasional memiliki arti, apabila terjadi peningkatan terhadap efisiensi maka profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam

mengelola usahanya (Indonesia, 2009). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank, laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. bahwa efisiensi beban manajemen ditemukan menjadi salah satu faktor penentu yang paling penting dari profitabilitas bank, ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi. Penelitian ini didukung oleh (Fajari & Slamet, 2017; Sumarlin, 2016) bahwa Efisien Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4.4.2. Hubungan Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas

Pada hasil penelitian ini bahwa Kredit Bermasalah memiliki t hitung sebesar $-0.870669 < t \text{ tabel } 1,65882$ dengan nilai signifikansi $0.3863 > 0,05$ yang artinya Kredit Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan rasio NPL yang terjadi pada Perbankan kurang dari 5 % yang menunjukkan bahwa Perbankan mengalami risiko kredit yang rendah, namun tidak memberikan dampak peningkatan pada ROA. Semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam

kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Non Performing Loan (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil ini di dukung oleh (Saputra, Arfan, & Saputra, 2018; Sri Adrianti Muin, 2017) bahwa Kredit Bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.3. Hubungan Modal terhadap profitabilitas

Pada hasil penelitian ini bahwa Modal memiliki t hitung sebesar $-0.603158 < t \text{ tabel } 1,65882$ dengan nilai signifikansi $0.5480 > 0,05$ yang artinya Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang negatif dalam uji t menunjukkan bahwa semakin rendahnya Modal maka akan meningkatkan penyaluran kredit. Bila dilihat tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Nilai CAR ini diperoleh dari modal bank dibanding dengan ATMR. Seperti yang dikatakan oleh (Dendawijaya, 2012) bahwa contoh ATMR adalah kredit yang diberikan

kepada masyarakat oleh pihak bank. Jadi semakin besar ATMR maka akan menurun nilai dari CAR dan sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkat nilai CAR. Dilain pihak, kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan demikian kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas turut diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan Bank Umum yang diprosikan dengan Modal mengalami penurunan, hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank (Syakhrun et al., 2019; Widyaningrum et al., 2015) bahwa Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.4.4. Hubungan Pengelolaan Dana Pihak ketiga terhadap profitabilitas

Pada hasil penelitian ini bahwa Likuiditas memiliki t hitung sebesar - **2.983980** < t tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi **0.0037** > 0,05 yang artinya Pengelolaan DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif ini memiliki arti, apabila terjadi peningkatan terhadap LDR maka profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Bank dengan likuiditas yang kurang memadai menyebabkan bank gagal beroperasi sehingga izin bank dicabut (Indonesia, 2009). Hal tersebut juga dapat berarti bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah Likuiditas akan mempengaruhi penurunan ROA bank. semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan menyumbang semakin banyak pendapatan bunga, sehingga pengaruhnya positif terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank mempengaruhi ROA bank. (Afriyeni & Fernos, 2018; Yogiarta, 2013) bahwa Pengelolaan DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

